

[COVER]

REKOMENDASI MERS

DINAS KESEHATAN KOTA SUKABUMI

2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

[Tambahkan Data Pendukung terkait Risiko Mers di Kab/Kota Terkait]

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Mers]

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Sukabumi, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Kota Sukabumi Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan karena literatur/ketentuan ahli
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan karena literatur/ketentuan ahli
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan karena literatur/ketentuan ahli
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan karena literatur/ketentuan ahli

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, alasan Masih kurang nya kesadaran penduduk terkait penularan penyakit

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	S	50.48	5.05
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	T	16.35	16.35

4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21
---	------------------------	----------------------------------	---	------	------

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Sukabumi Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan Karena adanya terminal bus dan stasiun kereta yang keluar masuk setiap hari
2. Subkategori Kepadatan penduduk, alasan Kepadatan Penduduk Kota Sukabumi Tahun 2024 370.096
3. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan Karena Presentasinya sebesar 10.7 %

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau, alasan Masih kurang nya kesadaran penduduk terkait penularan penyakit

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	R	5.11	0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	S	8.16	0.62
3	Fasilitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	A	1.70	0.00
4	Fasilitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	R	5.96	0.07
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	S	12.09	1.21
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	X	8.89	0.00
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	R	8.79	0.09
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	A	9.34	0.01
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	A	10.44	0.01

11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	3.85	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	R	12.64	0.13

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Sukabumi Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan Karena di labkesda belim bisa melakukan pemeriksaan Mers dan memerlukan waktu cukup lama untuk mendapatkan hasil pemeriksaan
2. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan Karena anggota TGC belum pernah dilatih untuk penanggulangan penyakit Mers
3. Subkategori Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV, alasan Karena anggota Penyelidikan epidemiologi belum pernah dilatih untuk penanggulangan penyakit Mers
4. Subkategori Rencana Kontijensi, alasan Karna belum pernah dilaksanakan rencana kontijensi

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, alasan karena tidak ada himbauan atau larangan bepergian ke tempat endemis Mers
2. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, alasan Karna belum ada SK Tim pengendalian kasus MERS dan Tim belum Terlatih
3. Subkategori Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan, alasan karena tidak ada himbauan atau larangan bepergian ke tempat endemis Mers
4. Subkategori Anggaran penanggulangan, alasan karena kurangnya anggaran terkait penanggulangan KLB Mers

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Sukabumi dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Barat
Kota	Kota Sukabumi
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	54.57

Kapasitas	13.38
RISIKO	300.14
Derajat Risiko	TINGGI

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Kota Sukabumi Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Kota Sukabumi untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 54.57 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 13.38 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 300.14 atau derajat risiko TINGGI

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Rencana Kontijensi	Pembuatan Nota dinas, telaah staf dari program surveilans ke kepala dinas kesehatan Kesehatan tentang Penyusunan Rencana Kontijensi	Program Surveilans	Juni -Desember 2025	
2	Tim Gerak Cepat	Mengusulkan Pelatihan TGC Kedinas Kesehatan Provinsi/ Kemenkes	Program Surveilans	Juni -Desember 2025	
3	Rumah Sakit Rujukan	- Kordinasi dengan RS Rujukan secara daring tentang pembuatan SK Tim - Pembuatan nota dinas telaah staf tentang urgensi pembuatan SK Tim Penanggulangan Penyakit Potensial KLB di RS Rujukan beserta surat pemberitahuan ke Direktur RS Rujukan dari Kadinkes Kab Bekasi	Program Surveilans	Juni -Desember 2025	

Sukabumi, Agustus 2025

Pt. KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA SUKABUMI

GALIH MARELIA ANGGRAENI, SF., Apt., M.A.P
NIP. 19790319 200501 2 010

Kapasitas	13.38
RISIKO	300.14
Derajat Risiko	TINGGI

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Kota Sukabumi Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Kota Sukabumi untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 54.57 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 13.38 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 300.14 atau derajat risiko TINGGI

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Rencana Kontijensi	Pembuatan Nota dinas, telaah staf dari program surveilans ke kepala dinas kesehatan Kesehatan tentang Penyusunan Rencana Kontijensi	Program Surveilans	Juni -Desember 2025	
2	Tim Gerak Cepat	Mengusulkan Pelatihan TGC Kedinas Kesehatan Provinsi/ Kemenkes	Program Surveilans	Juni -Desember 2025	
3	Rumah Sakit Rujukan	- Kordinasi dengan RS Rujukan secara daring tentang pembuatan SK Tim - Pembuatan nota dinas telaah staf tentang urgensi pembuatan SK Tim Penanggulangan Penyakit Potensial KLB di RS Rujukan beserta surat pemberitahuan ke Direktur RS Rujukan dari Kadinkes Kab Bekasi	Program Surveilans	Juni -Desember 2025	

Sukabumi, Agustus 2025

Pt. KEPALA DINAS KESEHATAN

KOTA SUKABUMI

GALIH MARELIA ANGGRAENI, SF., Apt., M.A.P

NIP. 19780319 200501 2 010

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
2	Tim Gerak Cepat	9.34	A
3	Rencana Kontijensi	3.85	A
4	Kapasitas Laboratorium	1.70	A
5	Anggaran penanggulangan	12.64	R

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
2	Tim Gerak Cepat	9.34	A
3	Rencana Kontijensi	3.85	A
4	Kapasitas Laboratorium	1.70	A

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Rencana Kontijensi	Belum menjadi perhatian pimpinan karna belum ada kasus MERS yang dilaporkan			Belum ada anggaran untuk Pelaksanaan rencana kontijensi	
2	Tim Gerak Cepat		Belum pernah terlaksana pelatihan TGC		Belum ada anggaran untuk Pelatihan TGC	
3	Rumah Sakit Rujukan		Belum ada kordinasi dengan RS Rujukan terkait SK	RS Rujukan Sudah punya Tim tetapi belum punya SK		

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum menjadi perhatian pimpinan karna belum ada kasus MERS yang dilaporkan
2	Belum pernah terlaksana pelatihan TGC
3	Belum ada kordinasi dengan RS Rujukan terkait SK

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Rencana Kontijensi	Pembuatan Nota Dinas, telaah staf dari Progrma surveilans ke Kepala Dinas Kesehatan tentang Penyusunan Rencana Kontijensi	Program Surveilans	Juni - Desember 2025	
2	Tim Gerak Cepat	Mengusulkan Pelatihan TGC Kedinas Kesehatan Provinsi/ Kemenkes	Program Surveilans	Juni - Desember 2025	

3	Rumah Sakit Rujukan	1. Kordinasi dengan RS Rujukan secara daring tentang pembuatan SK Tim 2. Pembuatan nota dinas telaah staf tentang urgensi pembuatan SK Tim Penanggulangan Penyakit Potensial KLB di RS Rujukan beserta surat pemberitahuan ke Direktur RS Rujukan dari Kadinkes Kab Bekasi	Program Surveilans	Juni - Desember 2025	
---	---------------------	---	--------------------	----------------------	--

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	R EVI SOFIA RIANI, SKM, M. Epid	Ka. Subko. Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kota Sukabumi
2	ABDUL AZIZ, SKM	Pengelola Program surveilans	Dinas Kesehatan Kota Sukabumi